

MELALUI METODE *THREE PHASE TECHNIQUE* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 1 SERUWAY

Suriani

Email: suriani.mirdha@gmail.com

Guru SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

ABSTRACT. *This study aims to determine: Whether through the threephase technique method can improve student learning outcomes in class X.IPS.3 recount text material in Seruway 1 High School in the academic year 2017/2018. This research was conducted for 3 months from September to November 2017 at SMA 1 Seruway, Aceh Tamiang Regency. The research method used was classroom action research (CAR) consisting of 2 cycles. The research subjects were students of X-IPS class of SMA Negeri 1 Seruway in the 2017/2018 academic year of 20 students. Data analysis uses comparative descriptive analysis techniques by comparing initial conditions with the results achieved in each cycle, and descriptive qualitative analysis of observations by comparing observations and reflections in cycle I and cycle 2. Through the threephase technique method on the recount text material in SMA Negeri 1 Seruway 2017/2018 academic year can improve student learning outcomes and learning activities, where at the end of the second cycle it is known that there has been an average increase of 12.5 points, from an average initial condition test of 65 to 77.5. While the mastery learning of students has increased by 50%, from the initial condition of 40% to 90%, where only 8 students have been completed in the pre-cycle to 18 students at the end of the second cycle. The percentage of student activity in cycle I was 60%, cycle II became 90%, PBM teacher's ability in cycle I was 65%, in cycle II it was 95%. This most of the students in class X IPS 3 SMA Negeri 1 Seruway experienced an increase in learning outcomes in the recount text material.*

Keywords: *Three Phase Technique, Recount Text, Learning Outcomes*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah melalui metode *three phase technique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.IPS.3 materi *recount text* di SMA Negeri 1 Seruway tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sejak September s.d. November 2017 di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-IPS SMA Negeri 1 Seruway tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 20 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus 2. Melalui metode *three phase technique* pada materi *recount text* di SMA Negeri 1 Seruway tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, dimana pada akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12,5 poin, yaitu dari rata-rata tes kondisi awal 65 menjadi 77,5. Sedangkan ketuntasan belajar siswa ada peningkatan sebesar 50%, dari kondisi awal 40% menjadi 90%, di mana yang sudah tuntas hanya 8 siswa pada pra siklus menjadi 18 siswa diakhir siklus II. Persentase aktifitas siswa pada siklus I sebesar 60%, siklus II menjadi 90%, kemampuan PBM guru pada siklus I sebesar 65%, pada siklus II menjadi 95%. Dengan demikian, sebagian besar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Seruway mengalami peningkatan hasil belajar pada materi *recount text*.

Kata Kunci: *Three Phase Technique, Recount Text, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno dalam Mufid, 2007).

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang yang dilandasi dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Hamalik (1983:21) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu bentuk perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dalam latihan”. Tingkah laku yang dimaksud adalah dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Zulkardi (2006: 6) menyatakan pembelajaran seharusnya tidak diawali dengan sistem formal, melainkan diawali dengan fenomena di mana konsep tersebut muncul dalam kenyataan sebagai sumber formasi konsep. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan.

Kelemahan dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk merancang dan menyusun pengajaran melibatkan banyak pertimbangan, tidak hanya apa yang akan dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa menggunakan apa yang dipelajari serta kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil

belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal didukung oleh berbagai faktor secara internal dan eksternal. Salah satu faktor internal berupa metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, indikator dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri yang mencakup tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu media pembelajaran yang beragam juga menjadi penunjang utama dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar maka diperlukan suatu strategi dan cara pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar dan metode yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas. Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut pengamatan penulis, Pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Seruway belum seperti yang diharapkan. Siswa belum serius mengikuti pembelajaran, penulis sebagai guru juga belum menggunakan cara-cara dan metode yang tepat, serta strategi yang sesuai dengan. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sekitar 40% dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang dari total 20 orang siswa, sedangkan 60% siswa belum tuntas belajar dengan jumlah siswa 12 orang dari total 20 siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis bermaksud untuk menggunakan

metode *Three Phase Technique* pada materi *recount text*. Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih dalam terhadap masalah ini, sehingga ditetapkan judul penelitian ini sebagai berikut: “Melalui Metode Three Phase Technique dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Semester I dalam Mempelajari Materi Recount Text Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Apakah dengan penggunaan metode *Three Phase Technique* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi *recount text* pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Seruway? 2) Apakah melalui penggunaan metode *Three Phase Technique* dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya?

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu 1) Tujuan umum, penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi *recount text* pada siswa kelas X.IPS.3 SMA Negeri 1 Seruway. 2) Tujuan khusus, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi *recount text* di SMA Negeri 1 Seruway melalui metode *Three Phase Technique*.

KAJIAN TEORI

Tuntutan dunia global yang terus menerus berubah dan ada kecenderungan semakin berkembang pesat dengan ditandai berkembangnya teknologi informasi merupakan salah satu dorongan bagi seseorang untuk mengembangkan penguasaan bahasa asing sebagai alat untuk berkomunikasi, seperti penguasaan bahasa Inggris. Mempelajari bahasa merupakan hal penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seorang individu. Sebagai bahasa yang banyak digunakan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bahasa Inggris berperan sebagai salah satu bahasa internasional. Di samping berperan

sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bahasa ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi perdagangan, hubungan antarbangsa, tujuan sosial budaya dan pendidikan serta tujuan pengembangan karier.

Penguasaan bahasa Inggris dapat diperoleh melalui berbagai program, dan program pengajaran di sekolah secara formal tampaknya merupakan sarana utama bagi sebagian anak Indonesia. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan. Berkomunikasi dalam bahasa Inggris dimaksudkan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Depdiknas, 2004:6).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris bagi siswa SMA merupakan persyaratan penting sebagai bekal dalam upaya melakukan interaksi dan komunikasi di tengah pergaulan masyarakat yang semakin berkembang, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Sehubungan dengan hal itu, penguasaan bahasa Inggris dapat diperoleh melalui berbagai program, dan program pengajaran atau pembelajaran di sekolah secara formal tentunya merupakan sarana utama bagi siswa SMA.

Seperti halnya pengertian belajar, pengertian pembelajaran juga sulit diartikan secara jelas karena beberapa ahli telah memberi definisi yang berbeda-beda. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno dalam Mufid, 2007).

Pembelajaran terjemahan dari kata '*instruction*' yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam

pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu yang ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya. Prinsip pembelajaran merupakan ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru.

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik).
- b. Cara guru memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif). Memberikan kebebasan kepada pelajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).
- c. Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana pelajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada pelajar untuk melakukan berbagai penampilan. Senada dengan arti pembelajaran tersebut Briggs menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi sasaran didik atau pelajar sedemikian rupa sehingga pelajar memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (Sugandi dalam Mufid, 2007).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui metode *three phase technique* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *recount text* pada siswa kelas X.IPS.3 semester I SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang tahun pelajaran 2017/2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seruway, yang beralamat di Jalan Gedong Biara No.37 Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari September sampai dengan bulan November 2017. Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran *three phase technique* pada siswa kelas X IPS 3 tahun pelajaran 2017/2018, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas X IPS 3 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas *recount text*. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes *recount text* akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi *recount text*. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi *recount text* pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Inggris. Alat pengumpulan data meliputi, Tes tertulis,

terdiri atas 5 butir soal, dan non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas X IPS 3 dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar bidang studi Bahasa Inggris. Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PKK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK = Persentase Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah siswa

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika didalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 .

Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Analisis data aktivitas siswa

dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang di cari

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa

Data aktivitas guru

Data aktivitas guru menggunakan criteria tingkat keaktifan guru selama pembelajaran menurut Aqib (2009:270) adalah:

Tabel 1 Kriteria aktivitas guru

No	Skor	Kategori penilaian
1	4	Sangat baik
2	3	Baik
3	2	Cukup
4	1	Kurang
5	0	Tidak dilakukan

Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang di cari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas guru

Indikator keberhasilan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Ketuntasan belajar siswa apabila $\leq 85\%$ hasil belajar siswa sudah mencapai nilai patokan KKM 70
2. Keaktifan siswa secara klasikal sudah mencapai $\leq 85\%$
3. Kemampuan PBM guru sudah mencapai $\leq 85\%$

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kondisi Awal

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	8	40
2	Tidak Tuntas	12	60
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisis sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM pada tes pra siklus adalah berjumlah 8 orang dari jumlah seluruhnya 20 siswa. Dengan demikian ketuntasan mencapai 40%, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 12 orang dengan persentase 60%.

Siklus I

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes pertemuan 1 Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	9	45
2	Tidak Tuntas	11	55
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisis sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 orang dari jumlah seluruhnya 20 siswa. Dengan demikian ketuntasan mencapai 45%, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 11 orang dengan persentase 55%.

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes pertemuan 2 Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	18	90
2	Tidak Tuntas	2	10
Jumlah		20	100

1	Tuntas	10	50
2	Tidak Tuntas	10	50
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisis sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM berjumlah 10 orang dari jumlah seluruhnya 20 siswa. Dengan demikian ketuntasan mencapai 50%, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 10 orang dengan persentase 50%.

Siklus II

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes pertemuan 1 Siklus II

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	15	75
2	Tidak Tuntas	5	25
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisis sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM berjumlah 15 orang dari jumlah seluruhnya 20 siswa. Dengan demikian ketuntasan mencapai 75%, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 5 orang dengan persentase 25%.

Tabel 6 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes pertemuan 2 Siklus II

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	18	90
2	Tidak Tuntas	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menganalisis sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 orang dari jumlah seluruhnya 20 siswa, dengan persentase ketuntasan mencapai 90%, siswa yang

tidak tuntas belajar berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 10%.

Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas X IPS 3 semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang mencapai ketuntasan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebanyak 40%, dan setelah dilakukan pertemuan 1 pada siklus I meningkat menjadi 45% siswa mencapai ketuntasan, dan pada pertemuan 2 siklus I terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 50%, dan pada pertemuan 1 siklus II meningkat menjadi 80%, pada akhir pertemuan 2 siklus II total siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar menjadi 90%, ini berarti terjadi peningkatan keruntasan belajar siswa sebanyak 50% dari kondisi awal 40% menjadi 90%.

Adapun persentase kemampuan PBM yang dilakukan oleh guru dari tiap pertemuan adalah : pertemuan 1 siklus I yaitu 61,11% kategori kurang, pertemuan 2 siklus I 69,44% dalam kategori kurang, pertemuan 1 siklus II adalah 86,1% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 siklus II adalah 94,4% dengan kategori amat baik.

Sedangkan persentase aktifitas siswa terhadap PBM yang dilakukan oleh guru dari pertemuan 1 siklus I adalah 45% dengan kategori sangat kurang, pertemuan 2 siklus I adalah 50% dengan kategori sangat kurang, dan pada pertemuan 1 siklus II adalah 75% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan 2 siklus II adalah 90 % dengan kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Three Phase Technique* adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2017/2018, pada pelajaran Bahasa Inggris materi *recount text*, di mana pada kondisi awal, persentase ketuntasan belajar siswa

sebesar 40%, dan setelah dilakukan pertemuan 1 pada siklus I meningkat menjadi 45% siswa mencapai ketuntasan, dan pada pertemuan 2 siklus I terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 50%, dan pada pertemuan 1 siklus II meningkat menjadi 80%, pada akhir pertemuan 2 siklus II total siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar menjadi 90%, ini berarti terjadi peningkatan keruntasan belajar siswa sebanyak 50% dari kondisi awal 40% menjadi 90%.

2. Adanya peningkatan persentase aktifitas siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2017/2018, pada pelajaran Bahasa Inggris materi *recount text* terhadap PBM yang dilakukan oleh guru siswa yaitu pertemuan 1 siklus I adalah 45% dengan kategori kurang, pertemuan 2 siklus I adalah 50% dengan kategori kurang, dan pada pertemuan 1 siklus II adalah 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 2 siklus II adalah 90% dengan kategori amat baik.

Saran yang penulis sampaikan, yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan semua perangkat pembelajaran (RPP, LKS, sumber pembelajaran, soal, alat, dan bahan) dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran juga berlangsung dengan baik pula, dan proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan metode *Three Phase Technique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan untuk menggunakan metode *Three Phase Technique* pada materi Bahasa Inggris lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta, Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anonim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Inggris (KBI)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris untuk SMA/SMK*.
- Degeng, I.N.S. 2007. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SMA/SMK*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Menengah
- Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Machfudz, Imam. 2005. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM Moeleong,
- Saksomo, Dwi. 2007. *Strategi Pengajaran Bahasa Inggris*. Malang: IKIP Malang
- Tabrani Rusyan, dkk. 1993. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tim Pelatih proyek PGSM. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Proyek PGSM.